

## Analisis Kelas Kemampuan Kelompok Ternak dalam Penerapan Aspek Manajemen: Sebuah Pendekatan Case Study

### *Analysis of Farmers' Group Capabilities In The Implementation of Management Aspects: A Case Study Approach*

Fitrimawati\*, Nurhayati, & Ida Indrayani

Fakultas Peternakan, Universitas Andalas, Limau Manis, Padang, Sumatera Barat

\*Email korespondensi: [fitrimawati@ansci.unand.ac.id](mailto:fitrimawati@ansci.unand.ac.id)

• Diterima: 23 Oktober 2023 • Direvisi: 21 Juli 2024 • Disetujui: 21 Agustus 2024

**ABSTRAK.** Perkembangan kelompok ternak sangat menentukan pencapaian swasembada daging di Indonesia. Penelitian ini bertujuan menganalisis kelas kemampuan kelompok ternak sapi potong dalam penerapan aspek manajemen berdasarkan panduan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian (2018). Metode penelitian ini adalah studi kasus (case study) yang dilakukan pada kelompok ternak Balai gadang Sapan di Jorong Balimbing, Nagari Balimbing, Kec. Rambatan, Kab Tanah Datar. Data yang digunakan adalah data kuantitatif yang diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh responden. Responden pada penelitian ini adalah anggota kelompok ternak yang berjumlah 18 orang. Pertanyaan kuesioner diturunkan dari variabel dan indikator kelas kemampuan kelompok yang dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian (2018) yang dikenal dengan panca kemampuan kelompok tani (Pakem Poktan). Data dianalisis dengan menjumlahkan dan menghitung rata-rata bobot yang telah diisi responden berdasarkan panduan Pakem Poktan (2018). Hasil penelitian untuk masing-masing variabel mendapatkan nilai kemampuan kelompok adalah kemampuan perencanaan (37,83), pengorganisasian (98,32), melaksanakan kegiatan (175,94), melakukan pengendalian dan pelaporan (15,38), dan mengembangkan kepemimpinan kelompok (22,72). Hasil penelitian secara total mendapatkan bahwa kelas kemampuan kelompok termasuk katagori Lanjut (350,61). Ini berarti bahwa kelompok ini telah berorientasi usaha.

Kata Kunci: Kelas, kemampuan, kelompok, manajemen, sapi potong

**ABSTRACT.** The development of livestock groups will determine the achievement of meat self-sufficiency in Indonesia. This research aims to analyze the ability class of beef cattle groups in implementing management aspects based on guidelines issued by the Ministry of Agriculture (2018). This research method is a case study conducted on the Balai Gadang Sapan livestock group in Jorong Balimbing, Nagari Balimbing, Kec. Rambatan, Tanah Datar District. The data used is quantitative data obtained through filling out questionnaires by respondents. The respondents of this study were members of a livestock group totaling 18 people. Questionnaire questions were derived from group capability class variables and indicators issued by the Ministry of Agriculture (2018) known as the five farmer group capabilities (Pakem Poktan). Data were analyzed by adding up and calculating the average weights filled in by respondents based on Pakem Poktan guidelines (2018). The results of the research found that the group's ability class included the Advanced category. This means that this group has a business orientation. The research results for each group ability variable are the ability to plan (37.83), organize (98.32), carry out activities (175.94), control and report (15.38), and develop group leadership (22, 38). The research results found that the group's ability class was in the Advanced category (350.61). This means that this group has a business orientation.

Keywords: Ability, beef cattle, class, group, management

## PENDAHULUAN

Kelompok tani salah satu wadah yang berperan penting dalam pembangunan peternakan. Peternak rakyat yang bergabung dalam kelompok tani ternak mempunyai kontribusi besar dalam pencapaian swasembada daging di Indonesia. Pada prinsipnya kelompok tani ternak merupakan wadah pendidikan non formal, usaha ekonomi, dan wadah kerjasama

petani yang di bentuk oleh dan untuk petani berdasarkan keakraban dan keserasian serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan (Departemen Pertanian, 2007). Kelompok tani mempunyai peran sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. Dalam peraturan menteri pertanian Nomor: 82/Permntan OT.140/8/2013 tentang pedoman kelembagaan petani bahwa pengembangan kelompok tani diarahkan pada

penguatan poktan menjadi kelembagaan petani yang mandiri, peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis, dan peningkatan kemampuan poktan dalam menjalankan fungsi kepemimpinan.

Kelompok ternak merupakan lembaga non formal dimana sebagai wadah bagi peternak yang dibentuk untuk mengembangkan kegiatan usaha peternakan. Kelompok ternak dibentuk atas kesadaran dalam mewujudkan tujuan, kepentingan, kesamaan kondisi dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok ternak merupakan organisasi yang efektif untuk memberdayakan peternak, meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan melalui bantuan dan fasilitas dari pemerintah (Edwina et al., 2020).

Ini bermakna bahwa kelompok ternak sangat berperan terhadap keberhasilan kegiatan anggota yang tergabung didalamnya. Penumbuhan dan pembinaan kelompok ternak yang dilaksanakan secara berkesinambungan diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan kelompok ternak dalam melaksanakan fungsinya sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi sehingga mampu mengembangkan usaha agribisnis dan menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri (Ali et al., 2014). Petani selaku pelaku utama pembangunan pertanian mampu mengembangkan usaha ternak yang berdaya saing tinggi didukung oleh dedikasi, etos kerja dan moral yang berwawasan global (Nursita et al., 2021). Pembinaan petani melalui pertumbuhan dan pengembangan kelompok ternak menjadi salah satu strategi peningkatan kemampuan atau kapasitas yang paling efektif dan efisien (Deviani et al., 2019).

Sekarang ini, banyak kelompok ternak yang terbentuk secara instan. Dengan kata lain kelompok ternak terbentuk ketika ada bantuan dana dari pemerintah. Kelompok ternak ini tidak berkembang dengan baik sehingga banyak yang tidak beraktifitas lagi (Kelbulan et al., 2018). Perkembangan kelompok berbeda-beda, terdapat kelompok yang anggotanya semakin bertambah namun banyak juga ada kelompok yang anggotanya semakin berkurang. Ini disebabkan banyak hal diantaranya anggota

kelompok merasa sedikit menerima manfaat dari berkelompok (Andarwati et al., 2012).

Jika dilihat secara kuantitas, jumlah kelompok ternak terus mengalami peningkatan namun secara kualitas masih belum memuaskan. Masih banyak terdapat kelompok ternak yang belum mampu mandiri dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani (Ramdhani et al., 2015). Terdapat beberapa faktor penghambat perkembangan kelompok ternak diantaranya disebabkan pengurus dan anggota belum memahami pembuat pelaporan, tidak ada pelatihan, kegiatan kebutuhan belajar dalam kelompok masih relatif rendah, pengurus dan anggota belum mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai mestinya, pertemuan kelompok ternak masih relatif rendah. Belum pernah ada pelatihan administrasi dan kepemimpinan dalam penyusunan rencana kegiatan kedepan serta kurangnya kemampuan pengurus kelompok ternak melakukan evaluasi dan pelaporan secara berkala dalam bentuk tertulis untuk setiap kegiatan yang dilaksanakan (Afriansyah, 2022).

Dengan demikian, penumbuhan dan pembinaan kelompok ternak yang dilaksanakan secara berkesinambungan sangat diperlukan. Ini adalah sebagai upaya peningkatan kemampuan kelompok ternak dalam melaksanakan fungsinya sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi. Petani diharapkan mampu mengembangkan usaha agribisnis dan menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Oleh karena itu, perhatian terhadap peningkatan kelas kelompok ternak perlu ditingkatkan oleh penyuluh (Dewi, 2023). Salah satu upaya untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemajuan kelompok ternak dalam melaksanakan fungsinya adalah melakukan penilaian kemampuan kelompok ternak sesuai klasifikasi kelompok ternak (Sugino, 2021). Kelas kemampuan kelompok ternak sesuai klasifikasi kelompok ternak telah dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian (2018) yang dikenal dengan Panca Kemampuan Kelompok Ternak (Pakem Poktan). Kelas kemampuan kelompok ternak ini berkaitan dengan penerapan aspek manajemen dalam kelompok yaitu : a) kemampuan merencanakan, b) kemampuan mengorganisasikan, c) kemampuan melaksanakan kegiatan, d) kemampuan melakukan pengendalian dan

pelaporan, dan e) kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani. Pakem Poktan ini dapat digunakan untuk mengukur kelas kemampuan kelompok dalam penerapan aspek manajemen.

Di kabupaten Tanah Datar terdapat satu kelompok ternak sapi potong yang merupakan kelompok ternak terbaik. Kelompok ini pernah memperoleh juara 1 kelompok ternak berprestasi se kabupaten Tanah Datar pada tahun 2019. Kelompok ini mendapatkan bantuan dinas Peternakan sebanyak tiga ratus empat puluh juta rupiah. Kelompok ini berdiri tahun 2012 dengan jumlah ternak pada tahun 2023 sebanyak 24 ekor setelah dilakukan beberapa penjualan. Kelompok ini termasuk kelompok terbaik dalam pengelolaan usaha sapi potong secara kelompok. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan sebuah kelompok tani yang sudah dianggap baik dalam melaksanakan fungsinya berdasarkan penilaian kelas kemampuan kelompok tani terhadap penerapan aspek manajemen.

## MATERI DAN METODE

Penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) yang dilakukan pada kelompok ternak Balai gadang Sapan di Jorong Balimbing, Nagari Balimbing, Kec. Rambatan, Kab Tanah Datar. Alasan kelompok ternak ini dijadikan studi kasus karena kelompok ternak ini adalah kelompok ternak yang mempunyai kinerja kelompok terbaik sebagai kelompok penerima bantuan ternak sapi oleh pemerintah. Kelompok ternak ini di tahun 2019 pernah memperoleh penghargaan sebagai usaha kelompok berprestasi. Penelitian ini dilakukan secara studi kasus agar dapat melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap variabel dan indikator yang cukup banyak pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa penelitian metode studi kasus adalah dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Studi kasus lebih menekankan pada variabel yang cukup banyak pada jumlah unit yang kecil (Nazir, 2009).

Data yang digunakan adalah data kuantitatif yang diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh responden. Responden pada penelitian ini adalah anggota kelompok ternak yang berjumlah 18 orang. Pertanyaan kuesioner diturunkan dari variabel dan indikator kelas kemampuan kelompok yang dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian (2018) yang dikenal dengan panca kemampuan kelompok tani (Pakem Poktan). Kelas kemampuan kelompok tani ini berkaitan dengan penerapan aspek manajemen dalam kelompok yaitu: a) kemampuan merencanakan, b) kemampuan mengorganisasikan, c) kemampuan melaksanakan kegiatan, d) kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan, dan e) kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani. Indikator dari lima variabel ini dikategorikan menjadi empat kategori yaitu kategori Pemula, Lanjut, Madya dan Utama dan masing-masing kategori sudah mempunyai bobot. Responden memilih kondisi kelas kemampuan kelompok mereka dan menetapkan bobotnya.

Data dianalisis dengan menjumlah dan menghitung rata-rata bobot yang telah diisi responden berdasarkan panduan Pakem Poktan (2018). Bobot yang diperoleh dihitung rata-rata yang diisi oleh semua responden per indikator kemudian dijumlahkan. Hasil total dari penjumlahan dibandingkan dengan kategori kelas kemampuan kelompok yaitu:

1. Kelas Pemula nilai 0 s.d. 250 (Kelas Belajar)
2. Kelas Lanjut nilai 251 s.d. 500 (Kelas Usaha)
3. Kelas Madya nilai 501 s.d. 750 (Kelas Bisnis)
4. Kelas Utama nilai 751 s.d. 1.000 (Kelas Mitra).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini telah dilakukan analisis kemampuan kelompok dalam penerapan aspek manajemen. Analisis ini dilakukan berdasarkan panduan penilaian kelas kemampuan kelompok menurut Kementerian Pertanian (2018) yang dikenal dengan panca kemampuan kelompok tani (Pakem Poktan). Penilaian panca kemampuan kelompok tani berupa penilaian terhadap: a) kemampuan merencanakan, b) kemampuan mengorganisasikan, c) kemampuan melaksanakan kegiatan, d) kemampuan melakukan pengendalian dan

pelaporan, dan e) kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani. Berdasarkan

hasil penelitian terhadap kelompok ternak Balai Gadang Sapan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Kemampuan kelompok dalam penerapan perencanaan (*planning*)

Indikator	Penilaian	Kelas Kemampuan
Rencana Belajar	9,94	Pemula
Rencana Usaha	27,88	Pemula

Pada Tabel 1. dapat dilihat bahwa kemampuan kelompok dalam perencanaan (*Planning*) ternyata masih dalam kelas pemula baik dalam perencanaan belajar maupun perencanaan usaha. Ini didapatkan dari jawaban semua responden terhadap penilaian kemampuan perencanaan yang dibuat kelompok adalah berkisar dari angka penilaian 7-12 dengan rata-rata penilaian responden 9,94. Artinya kelompok mempunyai rencana belajar tetapi tidak tertulis. Kelompok belum merencanakan belajar yang baik dari segi materi pembelajaran seperti pengetahuan tentang bibit sapi unggul, pakan, tatalaksana pemeliharaan, pemasaran, pengetahuan tentang biaya dan keuntungan usaha, penanganan penyakit, resiko dan pengembangan unit usaha. Kelompok belum ada jadwal pembelajaran dan kelompok bahkan belum berpikir untuk melibatkan petani atau kelompok tani lain, dan lembaga atau instansi lain dalam menjalankan fungsi kelompok sebagai wahana pembelajaran bagi pengembangan usaha sapi potong kelompok. Hasil ini berbeda yang didapatkan oleh Dewi et al (2023) dimana kelompok tani di desa Branggahan, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri telah sangat baik dalam merencanakan kelas belajar bagi anggotanya. Mereka telah membuat rencana belajar dengan poktan lain maupun pihak luar. Putri (2019) mendapatkan kelas belajar pada kelompok termasuk dalam kategori sedang atau cukup baik.

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1. juga didapatkan bahwa kelompok ini belum

membuat rencana usaha. Penilaian terhadap kemampuan kelompok dalam membuat rencana usaha masih termasuk kelas pemula (0-50) dimana angka penilaian didapat 27,88. Ini menunjukkan bahwa dalam hal merencanakan usaha masih masuk kelas kemampuan pemula. Kelompok ini mempunyai rencana usaha, tetapi belum tertulis. Mereka belum membuat rencana usaha tertulis, berorientasi pasar, belum membuat rencana usaha yang mempunyai jejaring dan belum membuat rencana usaha bersama dan bermitra (MoU). Bila dilihat hasil secara keseluruhan (0-200) untuk kemampuan kelompok dalam membuat perencanaan didapatkan 37,83. Angka ini termasuk pada katagori pemula. Hasil ini berbeda yang didapatkan oleh Abdullah (2008) tentang kelas kemampuan kelompok tani ternak di kecamatan Herlang kabupaten Bulukumba dimana kelompok telah membuat rencana pengembangan usaha.

Kemampuan kelompok dalam penerapan pengorganisasian (*organizing*) dapat dikatakan telah mengalami peningkatan. Ini dapat dilihat dari indikator pembentukan struktur organisasi yang telah masuk kelas kemampuan pada tingkat Lanjut dengan nilai 11,22. Nilai ini berada dalam katagori Lanjut yaitu 11-15. Pada kelas Lanjut ini dicerminkan dari struktur organisasi yang dibentuk telah lengkap yaitu terdapat ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi. Namun belum terdapat pembagian tugas yang dijalankan dengan baik.

Tabel 2. Kemampuan kelompok dalam penerapan pengorganisasian (*organizing*)

Indikator	Penilaian	Kelas Kemampuan
Struktur Organisasi	11,22	Lanjut
Aturan dan norma	19,72	Madya
Administrasi Pembukuan	67,38	Madya

Untuk indikator penerapan aturan dan norma, kelompok ini telah masuk kelas

kemampuan Madya (nilai 16-20) yaitu 19,72. Artinya, kelompok ini mempunyai aturan dan

norma tertulis yang dilaksanakan oleh anggota kelompok. Anggota telah terikat dengan aturan yang sudah disepakati melalui AD dan ART kelompok. Anggota kelompok sangat mempunyai komitmen dan integritas yang tinggi dalam pelaksanaan usaha. Hal ini disebabkan karena anggota kelompok sangat merasakan manfaat dari usaha kelompok ini terutama dalam peningkatan pendapatan keluarga. Hasil ini juga sama yang didapatkan Putra et al (2024) segi administrasi, kelompok tani di Kabupaten Sijunjung sebagian besarnya sudah memiliki kesadaran dalam bidang administrasi, seperti dengan menyimpan AD/ART, RKU, RDKK, absensi kegiatan, dan lain-lain. Namun kelas kemampuannya belum masuk kelas Utama karena pelanggaran terhadap aturan dan norma tertulis oleh anggota kelompok, belum diberikan sanksi yang tegas. Hal ini disebabkan rasa toleransi, solidaritas dan

kebersamaan anggota dalam kelompok sangat tinggi. Berdasarkan Fitrimawati (2021), dalam kelompok ternak terdapat modal sosial yang kuat. Anggota kelompok mempunyai kebersamaan dan solidaritas yang tinggi dalam mengembangkan usaha kelompok dan modal sosial ini juga mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga peternak.

Kelas kemampuan kelompok dalam administrasi pembukuan juga sudah masuk tingkat madya (nilai 51-75). Administrasi pembukuan lebih lengkap dan terisi dengan tertib, meliputi 8 buku (buku anggota, buku tamu, buku kegiatan, daftar hadir, notulen, buku kas, buku iuran, buku inventaris). Hanya saja buku tentang rencana kegiatan belum dimiliki. Itulah sebabnya kelompok ini tidak masuk pada kelas kemampuan Utama dalam penerapan administrasi pembukuan.

Tabel 3. Kemampuan kelompok dalam melaksanakan kegiatan

Indikator	Penilaian	Kelas Kemampuan
Pertemuan Rutin	23,88	Madya
Pelaksanaan Belajar	22,72	Lanjut
Melaksanakan Usaha	94,33	Lanjut
Pemupukan Modal	25,66	Madya
Pelayanan Informasi dan Teknologi	9,3	Pemula

Pada Tabel 3. terlihat kemampuan kelompok dalam melaksanakan kegiatan termasuk kelas Madya yaitu mengadakan pertemuan rutin dan pemupukan modal. Pelaksanaan belajar dan melaksanakan usaha masuk kelas kemampuan Lanjut, namun pelayanan informasi dan teknologi masih termasuk kelas Pemula. Mengadakan pertemuan rutin dan pemupukan modal inilah yang menjadi kekuatan dari kelompok ini.

Anggota kelompok selalu menghadiri pertemuan rutin yang diadakan. Anggota kelompok selalunya mengadakan rapat dan diskusi setiap bulan. Anggota mempunyai komitmen yang tinggi untuk menjalan usaha ini. Ini terlihat dari pembayaran iuran wajib dan sukarela kelompok. Pencacatan keuangan dan pembagian keuntungan yang sudah tertera pada ADRT kelompok ini.

Tabel 4. Kemampuan kelompok dalam penerapan pengendalian dan mengembangkan kepemimpinan kelompok

Indikator	Penilaian	Kelas Kemampuan
Evaluasi usaha kelompok	15,38	Lanjut
Pengembangan kapasitas dan pengkaderan pengurus	22,72	Pemula

Kegiatan evaluasi usaha adalah hal yang sangat penting dalam pengendalian usaha. Kelompok ini telah masuk dalam kelas kemampuan Lanjut (nilai 11- 40). Kelompok ini sudah mempunyai hasil evaluasi dari perencanaan yang sudah dibuat dan

dibandingkan dengan kegiatan yang sudah dilaksanakan secara tertulis. Evaluasi ini melibatkan unsur dari dalam kelompok. Namun jika dilihat dari hasil pengembangan kapasitas dan pengkaderan pengurus masih termasuk kelas Pemula. Kelompok ini belum melakukan

penyiapan calon pengganti pengurus. Hal ini disebabkan pengurus yang ada sekarang dipandang kinerjanya cukup baik. Ketua sebagai pemimpin dan pengurus lainnya telah melakukan perannya dengan baik untuk kemajuan kelompok. Hasil ini juga sama yang diperoleh Ridwan et al. (2021) dimana

kepemimpinan dalam kelompok tani padi sawah tergolong tinggi. Kemampuan kepemimpinan dalam kelas belajar dan wahana kerjasama termasuk katagori tinggi sedang kemampuan kepemimpinan dalam pengembangan unit produksi masih sedang.

Tabel 5. Kelas kemampuan kelompok dalam penerapan aspek manajemen secara keseluruhan

Variabel	Penilaian
Perencanaan ( <i>Planning</i> )	37,83
Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> )	98,32
Melaksanakan Kegiatan	175,94
Melakukan Pengendalian Dan Pelaporan	15,38
Mengembangkan Kepemimpinan Kelompok	22,72
<b>Total Keseluruhan</b>	<b>350,61 (Lanjut)</b>

Kelas kemampuan kelompok secara keseluruhan dalam penerapan aspek manajemen diperoleh angka 350,61. Bila dibandingkan dengan nilai pada katagori kemampuan kelompok maka kelompok ternak ini tergolong katagori Lanjut yaitu katagori tingkatan kedua. Artinya penerapan aspek manajemen dalam usaha kelompok sudah mempunyai peningkatan kemampuan dari kelas Pemula. Kelompok ini tidak lagi dikatakan kelas Pemula namun belum lagi masuk kelas Madya dan Utama. Kemampuan kelompok pada posisi Lanjut ini terjadi disebabkan pengetahuan anggota kelompok dan ketua kelompok dalam aspek manajemen usaha masih kurang. Penyuluhan tentang aspek manajemen usaha belum maksimal. Ediana (2021) mengemukakan hasil yang sama, dimana kelas lanjut masih mendominasi pada penilaian baik di tahun 2018 maupun di tahun 2019. Hasil ini berbeda yang didapatkan Putra (2023) dimana rata-rata total nilai ketercapaian indikator penilaian kelas kemampuan kelompok tani ternak responden di Kabupaten Padang Pariaman, adalah 158,9 atau masuk kategori pemula.

### SIMPULAN

Kelas kemampuan kelompok ternak sapi sapi potong Balai Gadang Sapan secara keseluruhan dalam penerapan aspek manajemen berdasarkan Kementerian Pertanian (2018) yang dikenal dengan panca kemampuan kelompok tani (Pakem Poktan) adalah termasuk

kepada kelas level kedua yaitu kelas Lanjut. Namun ada beberapa indikator kemampuan kelompok yang sudah masuk level ketiga (kelas Madya) yaitu pelaksanaan aturan dan norma, administrasi pembukuan, pertemuan rutin, dan pemupukan modal. Indikator yang termasuk kelas Lanjut ada empat yaitu struktur organisasi, pelaksanaan belajar, melaksanakan usaha dan evaluasi usaha kelompok. Ada empat indikator kemampuan kelompok yang masih dalam katagori kelas Pemula yaitu pembuatan rencana belajar, rencana usaha, pelayanan informasi dan teknologi serta mengembangkan kepemimpinan kelompok. Kelas kemampuan kelompok Balai Gadang Sapan perlu ditingkatkan terutama pada indikator yang masih termasuk kelas Pemula sehingga diharapkan secara keseluruhan kelompok ini dimasa yang akan datang dapat masuk pada kelas Madya yaitu yang berorientasi bisnis. Penyuluh diharapkan mempunyai fokus dan perhatian besar terhadap transfer pengetahuan tentang penerapan aspek manajemen pada usaha kelompok. Pemerintah perlu memberikan pelatihan kepada penyuluh sebagai upaya peningkatan kompetensi penyuluh di bidang manajemen usaha kelompok.

### KONFLIK KEPENTINGAN

Naskah ini tidak ada konflik kepentingan yang berhubungan dengan keuangan, pribadi, atau lainnya dengan orang atau organisasi lain yang terkait dengan materi yang dibahas dalam naskah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada fakultas Peternakan yang telah mendanai penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah yang terlibat dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, dan Agustina. 2008. Identifikasi kelas kemampuan kelompok tani ternak di kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Ilmu Ternak*. 8(1): 77-82.
- Afriansyah. 2022. Analisis faktor-faktor penghambat pengembangan kelompok tani. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman*. 1 (2): 105-113
- Ali, S., Idris, M., & Parawangi, A. 2014. Peranan dinas pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani di Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. *Otoritas. Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(1): 79-91.
- Andarwati, S., Budi, G., Trisakti, H., dan Endang, S. 2012. Dinamika kelompok peternak sapi potong binaan Universitas Gadjah Mada di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Sains Peternakan*. 10 (1): 39-46
- Damanik, I. P. N. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok dan hubungannya dengan kelas kemampuan kelompok tani di desa Pulokencana Kabupaten Serang. *Jurnal Penyuluhan*, 9 (1): 31-40.
- Dewi, R W K., Hendro, P., Alia, F. 2023. Peran penyuluh terhadap peningkatan kelas kemampuan kelompok tani (Kasus di Desa Branggahan, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)* 7 (2): 493-504
- Deviani, F., Rochdiani, D., Bobby, R., & Saefudin, R. 2019. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani buncis di Gabungan Kelompok Tani Lembang Agri Kabupaten Bandung Barat *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*, 3(2): 165-173.
- Departemen Pertanian. 2013. Peraturan Menteri Pertanian No 82/Permentan/OT.140/8/2013. Kementerian Pertanian.
- Ediana, Evy. 2021. Evaluasi dan strategi peningkatan kelas kemampuan kelompok tani tahun 2019 (Studi di Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Ponorogo). *Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis*. 21 (1): 14-25
- Edwina, S., Maharani, E., Kusumawaty, Y., Yusri, J., dan Yusmini, Y. 2020. Analisis Kelembagaan Kelompok tani Sistem Integrasi Sapi Dan Kelapa Sawit (Siska) Di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal AGRISEP*, 19 (1): 145-166.
- Fitrimawati1., Indira, A., dan Andri. 2021. The Impact social capital of beef cattle farmers in group on farmer's household welfare: A study in West Sumatera, Indonesia. *PalArch's Journal of Archaeologi of Egypt*, 18 (3): 294-302
- Kementerian Pertanian. 2018. Pedoman Penilaian Kelas Kemampuan Kelompok Tani. Jakarta.
- Nazir, M. 2009. Metode Penelitian. Cetakan ke tujuh, Penerbit Ghalia Indonesia, Bandung.
- Nursita, D., Wahyono, N., & Hertamawati, R. 2021. peran pemerintah terhadap pengembangan penggunaan pupuk organik pada kelompok tani di Kabupaten Banyuwangi dalam Peningkatkan Ketahanan Pangan. 21(3): 190-198.
- Putra, R, A., Noni, N., Amrizal, dan Fuad, M. 2023. Identifikasi peningkatan kelas kemampuan kelompok tani ternak penerima bantuan pemerintah di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. *Jurnal Peternakan Indonesia*, Vol. 25 (2): 136-149.
- Putra, A., Madarisa, F., Zulvera. 2024. Analisa kelas kemampuan kelompok tani di kabupaten Sijunjung Sumatera Barat. *Jurnal Niara*, 16 (3): 614-622.
- Ramdhani, H., Nulhaqim, S. A., & Fedryansyah, M. 2015. Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3): 301-444.
- Ridwan, A., Meli, S., Mahrani. 2021. Analisis kemampuan kelompok tani padi sawah (oriza sativa) rawang kalimanting di Desa Seberang Pulau Busuk Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Green Swarnadwipa*. 10 (1): 142-153
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Sugino, S. 2021. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi penyuluh pertanian di era revolusi industri 4.0. *Agromix*, 12(1): 7-16.